

Khotimatun Susanti: Hegemoni Merekonstruksi Perempuan Tidak Boleh Memimpin

Sabtu, 12-05-2018



Khotimatun Susanti, Ketua PP Nasyiatul 'Aisyiah Bidang Kemasyarakatan saat menyampaikan materi Silaturahmi

IMMawati DPD IMM Jateng (11/5). Foto: Andi

PURWOREJO– Ketua Pimpinan Pusat Nasyiatul 'Aisyiah Bidang Kemasyarakatan, Khotimatun Susanti menganggap bahwa tidak banyaknya perempuan yang hari ini tampil diruang publik bahkan duduk menjadi level pimpinan tertinggi parlemen karena faktor hegemoni. Pernyataan ini disampaikan dalam Silaturahmi Daerah IMMawati DPD IMM Jawa Tengah yang membahas materi "*Kepemimpinan Perempuan*", pada (11/5) di Universitas Muhammadiyah Purworejo.

"Kenapa perempuan susah menduduki pimpinan tertinggi, adalah penyebab utamanya adalah soal

hegemoni. Bahwa perempuan tidak bisa memimpin sudah dikonstruksi kan sejak dulu bahkan hingga saat ini. Hegemoni ini bahkan sudah masuk kedalam ranah-ranah yang mengasikkan kebijakan," Ungkapnya.

Atas dasar itulah Khotimatun Susanti menganggap bahwa perempuan hari ini masih terhambat soal kepemimpinan. Padahal perempuan hari ini sudah sedikit di isitimewakan kepemimpinannya dengan hadirnya quota 30% di parlemen yang menuntut adanya perempuan diruang publik.

Dengan problem ini tentu IMMawati sebagai perempuan muda Muhammadiyah dikalangan mahasiswa harus mengampil peranan perempuan untuk tampil di ranahh publik, karena sejak awal Muhammadiyah lewat pendirinya KH Ahamad Dahlan sudah menyerukan perempuan untuk duduk setingkat diranah publik, "Ungkapnya.

Bahkan dalam buku **Adabul Mar'ah Fil Islam** yang di susun dan diterbitkan oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah 1982, Muhammadiyah sudah punya sikap dalam kepemimpinan perempuan yang mengatur soal pertama, peragulan perempuan didalam rumah tangga. Kedua, pergaulan di dalam masyarakat dan ketiga, pergaulan (dalam masa pendidikan) di sekolah."Ungkapnya.